

## PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS DI SMA 10 DESA KAMARIAN

Arindiah Puspo Windari<sup>1\*</sup>, Herlien Sinay<sup>2</sup>

Prodi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maluku Husada<sup>1</sup>, Prodi S1 Kesehatan Masyarakat<sup>2</sup>

\*Corresponding Author : arindiah7@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja mengenai seks bebas di SMA 10 Seram Bagian Barat. Survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kemenkes pada Oktober 2013 menunjukkan bahwa perilaku seks bebas di kalangan remaja Indonesia cukup mengkhawatirkan, dengan 63% remaja pernah melakukan hubungan seksual di luar pernikahan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode pre-eksperimen, khususnya desain One Group Pre-test Post-test. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA 10 Kamarian, dengan total 84 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan promosi kesehatan, tingkat pengetahuan siswa meningkat. Sebanyak 31% siswa memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan 31% lainnya memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan siswa mengenai seks bebas diuji menggunakan uji Wilcoxon, dengan hasil Asymp.Sig < 0,05. Nilai Sig sebesar 0,00 menunjukkan bahwa hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja mengenai seks bebas di SMA 10 Desa Kamarian.

**Kata kunci** : promosi kesehatan, remaja, seks bebas

### ABSTRACT

*This study examines the impact of health promotion on adolescent knowledge about premarital sex at SMA 10 Seram Bagian Barat. A survey conducted by the Indonesian Child Protection Commission (KPAI) and the Ministry of Health in October 2013 revealed that premarital sexual behavior among Indonesian adolescents is quite concerning, with 63% of teenagers having engaged in sexual activities outside of marriage. This research uses a quantitative approach with a pre-experimental method, specifically the One Group Pre-test Post-test design. The population in this study comprises first-year students (grade 10) at SMA 10 Kamarian, totaling 84 students. The study results indicate that after health promotion, the level of student knowledge increased. Thirty-one percent of students had a sufficient level of knowledge, and another 31% had a good level of knowledge. The impact of health promotion on student knowledge about premarital sex was tested using the Wilcoxon test, with an Asymp.Sig value < 0.05. A Sig value of 0.00 indicates that the hypothesis is accepted, thus it can be concluded that there is a significant impact of health promotion on adolescent knowledge about premarital sex at SMA 10 Desa Kamarian.*

**Keywords** : health promotion, teenagers, free sex

### PENDAHULUAN

Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Sementara itu, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Perbedaan definisi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kesepakatan universal mengenai batasan kelompok usia remaja (Fauziyah, 2021). Masa remaja juga merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Bahkan perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja (Bahtiar,

2022). Populasi remaja di Indonesia yaitu 18,35 dari total penduduk (> 43 juta), seiring dengan besarnya jumlah populasi remaja tersebut maka semakin meningkat pula permasalahan yang dialami oleh remaja berhubungan dengan masa tumbuh kembangnya. Masalah yang sangat terlihat dari kalangan remaja seperti masalah seksualitas (kehamilan tidak diinginkan dan aborsi), infeksi penyakit menular seksual (PMS), HIV dan AIDS serta penyalahgunaan NAPZA (Jefrynus Andi, 2020). Provinsi Maluku merupakan provinsi yang berada pada urutan kelima dengan persentase hubungan seksual pranikah di kalangan remaja tertinggi, setelah Papua Barat (10 %), Papua (5%), Sulawesi Utara (5%) dan Maluku Utara (4%). Angka hubungan seksual pranikah di Provinsi Maluku pada tahun 2019 lebih tinggi tiga persen dari angka nasional, yaitu empat persen (Asmin & Mainase, 2020).

Penelitian pada 1000 siswa Sekolah Menengah Atas/ sederajat di Kota Ambon menunjukkan bahwa hampir 50 % remaja memiliki perilaku seksual berisiko dan sisanya memiliki perilaku seksual tidak berisiko seperti pegangan tangan, berpelukan, menonton film porno dan ciuman bibir. Beberapa remaja telah mengetahui atau pernah mengakses informasi tentang kesehatan reproduksi sejak duduk di bangku SMP, namun tetap saja melakukan hubungan seksual pranikah dengan pasangannya atau dengan orang lain yang bukan pacarnya. Akhir-akhir ini juga beberapa media di Maluku melaporkan kasus kriminalitas remaja terkait perilaku seksual berisiko atau tindakan asusila yang dilakukan oleh remaja di berbagai wilayah (Asmin & Mainase, 2020).

Berdasarkan *study* awal siswa di kelas X sudah banyak yang mengenal pacaran dan mereka menganggapnya sebagai hal yang wajar bahkan sudah berani dalam melakukan hubungan Seks sehingga di ketahui sesuai hasil wawancara dengan Kepala sekolah dan juga guru wali kelas di SMA Negeri 10 Desa Kamarian yang berlokasi di Desa Kamarian, kepala sekolah mengatakan bahwa terdapat 10 siswa dari SMA 10 Kamarian yang didapatkan hamil di luar nikah sehingga di berhentika (*Drop Out*) dan juga belum pernah di lakukan penyuluhan kesehatan dari pihak tenaga kesehatan sehingga masih minim sekali pemahaman mahasiswa terkait Seks Bebas di kalangan remaja khususnya di SMA 10 Desa Kamarian

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen jenis One Group Pre-test Post-test. Perlakuan yang diberikan berupa edukasi mengenai seks bebas kepada siswa SMA, dengan pengukuran dilakukan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) intervensi pada satu kelompok subjek penelitian. Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas X SMA Negeri 10 Kamarian, dengan jumlah total populasi sebanyak 84 siswa. Seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian melalui teknik total sampling, sehingga semua siswa kelas X, sebanyak 84 orang, menjadi sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara formal dengan meminta subjek menjawab pertanyaan secara tertulis. Variabel pengetahuan siswa diukur menggunakan kuesioner yang berisi 15 pertanyaan.

## HASIL

### Analisis Univariat

#### Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden penelitian ini meliputi beberapa aspek Jenis Kelamin Responden siswa SMA Negeri 10 Seram Bagian Barat terdiri dari 42 laki-laki (50%) dan 42 perempuan (50%). Umur Sebagian besar responden berusia 16 tahun, dengan jumlah 64 orang (76,2%). Responden berusia 15 tahun berjumlah 20 orang (23,8%). Kelas Seluruh responden berasal dari kelas X (kelas sepuluh), dengan total 84 orang

(100%). Alamat Mayoritas siswa berdomisili di Kamarian, dengan jumlah 70 orang (83,3%). Sisanya, sebanyak 14 orang (16,7%), tinggal di Seriawan.

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Siswa di SMA Negeri 10 Seram Bagian Barat**

| JK                | N         | %          |
|-------------------|-----------|------------|
| Laki Laki         | 42        | 50         |
| Perempuan         | 42        | 50         |
| Umur              | N         | %          |
| 15 Tahun          | 20        | 23,8       |
| 16 Tahun          | 64        | 76,2       |
| Kelas             | N         | %          |
| X (Kelas Sepuluh) | 84        | 100        |
| Alamat            | N         | %          |
| Kamarian          | 70        | 83,3       |
| Seriawan          | 14        | 16,7       |
| <b>Total</b>      | <b>84</b> | <b>100</b> |

### Pengetahuan Tentang Seks Bebas Sebelum

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Siswa di SMA Negeri 10 Seram Bagian Barat**

| Pengetahuan Sebelum | N         | %          |
|---------------------|-----------|------------|
| Baik                | 8         | 9,5        |
| Cukup               | 29        | 34,5       |
| Kurang              | 47        | 56         |
| <b>Total</b>        | <b>84</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum siswa SMA 10 Serram Bagian Barat paling banyak adalah Kurang dengan jumlah 47 orang (56%), dan yang paling sedikit adalah Baik dengan jumlah 8 orang (9,5%).

### Pengetahuan Tentang Seks Bebas Sesudah

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sesudah Siswa di SMA Negeri 10 Seram Bagian Barat**

| Pengetahuan Sesudah | N         | %          |
|---------------------|-----------|------------|
| Baik                | 26        | 31         |
| Cukup               | 58        | 69         |
| <b>Total</b>        | <b>84</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan sesudah siswa SMA 10 Serram Bagian Barat paling banyak adalah Cukup dengan jumlah 58 orang (69%), dan yang paling sedikit adalah Baik dengan jumlah 26 orang (31%).

### Analisis Bivariat

#### Uji Normalitas

**Tabel 4. Uji Normalitas**

|                     | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|---------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|                     | Statistic                       | Df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| Pengetahuan Sebelum | .349                            | 84 | .000 | .724         | 84 | .000 |
| Pengetahuan Sesudah | .438                            | 84 | .000 | .581         | 84 | .000 |

Berdasarkan tabel 4, diperoleh hasil signifikansi (2-tailed) 0.000. Sehingga  $0.000 < 0.05$  maka data penelitian dikatakan berdistribusi Tidak Normal.

### Uji Wilcoxon

Dalam penelitian ini uji Wilcoxon dipakai untuk menjawab rumusan masalah “Apakah Terdapat Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas di SMA 10 Desa Kamarian?” jika data tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Wilcoxon:

**Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon**

| Test Statistics <sup>b</sup> |   |
|------------------------------|---|
|                              | Pengetahuan Sesudah - Pengetahuan Sebelum |
| Z                            | -6.561 <sup>a</sup>                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)       | .000                                      |

Data dapat dikatakan diterima jika nilai Asymp.Sig  $< 0,05$ . Dapat dilihat bahwa pada hasil uji wilcoxon memiliki Sig adalah 0,00 sehingga hipotesis diterima. Maka Dapat Disimpulkan Terdapat Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di SMA 10 Desa Kamarian.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Siswa terhadap Seks Bebas

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, merubah kesadaran, dan perilaku, seseorang atau masyarakat ikut berpartisipasi dalam meningkatkan derajat kesehatan (Fajriana, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 10 Seram Bagian Barat sebelum diberikan intervensi sebagian besar berada pada kategori Kurang, dengan jumlah 47 orang (56%), sedangkan kategori Baik merupakan yang paling sedikit, hanya 8 orang (9,5%).

Setelah intervensi dilakukan, hasil penelitian menunjukkan peningkatan di mana sebagian besar siswa berada pada kategori Cukup dan Baik, masing-masing sebanyak 26 orang (31%). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nida (2020), yang mengungkapkan bahwa 76,1% siswa dengan tingkat pengetahuan rendah dan 29,9% siswa dengan tingkat pengetahuan tinggi tentang kesehatan reproduksi cenderung terlibat dalam hubungan seksual pranikah.

Peneliti berasumsi bahwa setelah dilakukan promosi kesehatan mengenai seks bebas, terdapat peningkatan pengetahuan pada siswa kelas X di SMA Negeri 10 Seram Bagian Barat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Joyce, Dkk (2019), Pengetahuan Sebelum Mendapat Promosi Kesehatan Reproduksi 59,3 persen responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (jawaban benar kuesioner  $< 65\%$ ). Pada penilaian pre-test ditemukan bahwa nilai pengetahuan responden tentang reproduksi memiliki nilai menjadi Cukup. Siwi (2019) dalam penelitiannya, pada siswa- siswi SMA menemukan hasil bahwa 76,1 % dari subyek yang memiliki pengetahuan rendah dan 29,9 % dari subjek yang memiliki pengetahuan tinggi tentang kesehatan reproduksi yang cenderung melakukan hubungan seksual pra nikah.

### Pengaruh Prmosi Kesehatan terhadap Pengetahuan Seks Bebas

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan Siswa tentang Seks Bebas di SMA Negeri 10 Seram Bagian Barat memiliki nilai Asymp.Sig  $<$

0,05. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00, sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMA Negeri 10 Desa Kamarian. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Madinah (2017), Terdapat pengaruh pemberian leaflet terhadap pengetahuan remaja tentang perkawinan/Seks Bebas dengan 0-value = 0,000 terhadap siswa SMA.

Media pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik (TV, radio, komputer, dll) dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatannya. Program-program pendidikan seks berbasis sekolah adalah alat yang signifikan untuk menyebarkan informasi pada kesehatan seksual dan preventif dari kehamilan di remaja dan pemuda (Sadiman, 2006). Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabila (2022), yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $p = 0,000$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video tentang PHBS dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut para santri.

Promosi kesehatan yang menggunakan media leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks bebas. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan dalam penelitian ini mampu mendukung efektivitas peningkatan pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 10 Seram Bagian Barat

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 10 Seram Bagian Barat sebelum intervensi sebagian besar berada pada kategori Kurang, dengan jumlah 47 orang (56%), sedangkan kategori Baik adalah yang paling sedikit, dengan jumlah 8 orang (9,5%). Setelah intervensi, tingkat pengetahuan siswa menunjukkan peningkatan, di mana kategori Cukup dan Baik masing-masing mencakup 26 orang (31%). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00, yang berarti hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMA Negeri 10 Desa Kamarian.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmin, E., & Mainase, J, (2020), Penggunaan Media Massa Dan Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Seksual Remaja, *Molucca Medica*, Volume 13 Nomor 1 : 24-28 <https://doi.org/10.30598/Molmed.2020.V13.I1.24>, Diakses 27 mei 2023
- Bahtiar1, Andi Surahman Batar Arni Rizqiani (2022).Pengaruh Media Promosi Kesehatan (Video Edukasi) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas.Window Of Public Health Journal,Vol. 3 No. 4 (Desember, 2022) : 2817-2824, Diakses 6 mei 2023
- Fauziyah , Frida Lina Tarigan , Dr.Lukman Hakim.(2021).*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten*

- Aceh Utara Tahun 2021. Journal Of Healthcare Technology And Medicine Vol. 7 No. 2, Diakses 6 mei 2023*
- Jefrynus Andi Ano Nabun, Dewi Suhardi, Sudarsono. (2020). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas, Diakses 6 mei 2023
- Joyce, B. dkk. (2019) *Models of Teaching* (Edisi kesembilan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Madinah, S., & Nugraheni, S. A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (Studi pada Remaja di SMP NU 06 Kedungsuren Kabupaten Kendal). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 5(1), 332–340.
- Martha, L. dkk. (2020) Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Ims (Infeksi Menular Seksual) Terhadap Pengetahuan Remaja Di Sma Ypk Diaspora Kotaraja Jayapura. [https://researchgate.net/publication/353780659\\_pengaruh\\_promosi\\_kesehatan\\_tentang\\_ims\\_infeksi\\_menular\\_seksual\\_terhadap\\_pengetahuan\\_remaja\\_di\\_sma\\_ypk\\_diaspora\\_kotaraja\\_jayapura](https://researchgate.net/publication/353780659_pengaruh_promosi_kesehatan_tentang_ims_infeksi_menular_seksual_terhadap_pengetahuan_remaja_di_sma_ypk_diaspora_kotaraja_jayapura), Researchgate, 4(1):1-8. Diakses 6 mei 2023
- Nida, N. H. (2020). Perilaku Seks Pranikah Remaja. *Dp3ap2*. <http://www.Dp3ap2.Jogjaprovo.go.id/Berita/Detail/559-Perilaku-Seks-Pranikah-Remaja> 10 mei 2023
- Sabila Dina Hanifah , R Nunung Nurwati , Meilanny Budiarti Santoso. (2022). Seksualitas Dan Seks Bebas Remaja. Diakses 30 Mei 2023
- Sadiman, Rahardjo, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)
- Siwi, C. T. M., Utami, J. N. W., & Astuti, T. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Remaja Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Dampak Seks Bebas. *Seajom: The Southeast Asia Journal Of Midwifery*, 5(2), 64-68. Diakses 10 mei 2023